JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 6 Nomor 4, AGUSTUS 2025. Halaman 279 - 292
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

DETERMINAN EFEKTIVITAS SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI KECAMATAN KARANG BARU

Rizkina[a], Afrah Junita[b], Agustina Nurul Fajriah[c]
[a,b,c]*Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra*
[c*]Email :agustina@unsam.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of superior support, user participation, and education level on the effectiveness of the use of the village financial system (SISKEUDES) in Karang Baru District. This study applies a quantitative method by utilizing primary data collected using a questionnaire. The population of this study includes all village officials in 31 villages located in Karang Baru District. The total sample of 93 respondents was selected through a saturated sampling method. This study applies analytical methods including descriptive statistics, multiple linear regression, data quality testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. Data processing was carried out using SPSS version 25 software. Based on the analysis findings, it was found that superior support, user participation, and education level have an influence on the effectiveness of the use of the Village Financial System (SISKEUDES). For further research, it is recommended to include additional independent variables to identify more factors that can influence the effectiveness of the village financial system.***Keywords** : Superior Support, User Participation, Education Level, Effectiveness, Village Financial System*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Kecamatan Karang Baru. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data utama yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini mencakup semua aparat desa pada 31 desa yang terletak di Kecamatan Karang Baru. Total sampel sebanyak 93 responden dan dipilih melalui metode sampel jenuh. Penelitian ini menerapkan metode analisis yang meliputi statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji kualitas data, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Berdasarkan temuan analisis, ditemukan bahwa dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap efektivitas pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memasukkan variabel bebas tambahan guna mengidentifikasi lebih banyak faktor yang dapat memengaruhi efektivitas sistem keuangan desa.

Kata Kunci **:** Dukungan Atasan, Partisipasi Pengguna, Tingkat Pendidikan, Efektivitas, Sistem Keuangan Desa

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun belakangan, tata kelola pemerintahan pada tingkat desa telah melalui perkembangan dengan cukup pesat. Melalui peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah Indonesia menyerahkan keleluasaan bagi desa untuk mengelola berbagai urusan pemerintahan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mendukung pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, efisien, dan efektif, pemerintah bersama Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan sebuah sistem berbasis teknologi informasi yang dikenal dengan nama Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

SISKEUDES dibuat untuk membantu perangkat desa dalam proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, serta pelaporan keuangan desa. Sistem ini bertujuan agar keuangan desa dapat dikelola dengan terintegrasi, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Dalam praktiknya, implementasi SISKEUDES telah menjadi instrumen penting dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan dana desa yang jumlahnya terus meningkat setiap tahun (Nurlaela & Rahmawati, 2010). Namun demikian, efektivitas penggunaannya di berbagai wilayah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait aspek sumber daya manusia, infrastruktur pendukung, dan kesiapan organisasi desa.

Kecamatan Karang Baru di Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu wilayah administratif yang telah menerapkan SISKEUDES di seluruh desa. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan sejumlah perangkat desa, ditemukan berbagai kendala dalam penggunaan sistem ini. Beberapa desa mengalami keterbatasan dalam hal akses internet yang tidak stabil, kurangnya pelatihan teknis, keterbatasan perangkat komputer, serta minimnya pengetahuan teknis dari aparat desa yang bertugas mengelola keuangan. Maka menunjukkan bahwa keberadaan sistem yang baik tidak pasti menjamin hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh faktor-faktor pendukung yang memadai (Manasikana, 2019).

Efektivitas penggunaan SISKEUDES, dalam hal ini, sangat bergantung pada beberapa variabel penting. Di antaranya adalah dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan tingkat pendidikan perangkat desa. Dukungan atasan yang dimaksud meliputi keterlibatan kepala desa atau pimpinan dalam menyediakan fasilitas, memotivasi, serta mendorong aparatur desa agar aktif menggunakan SISKEUDES secara maksimal (Nintyari et al., 2019). Sementara itu, partisipasi pengguna berkaitan dengan sejauh mana keterlibatan langsung staf keuangan desa dalam memahami, mengoperasikan, dan memberikan masukan terhadap penggunaan sistem. Tingkat pendidikan juga diyakini sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi daya tangkap, pemahaman, dan adaptasi individu terhadap penggunaan teknologi informasi (Utami & others, 2015).

Penelitian terdahulu menunjukkan beragam hasil terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi SISKEUDES. Misalnya, Suryaningsih (2020) menemukan bahwa partisipasi pengguna dan usability system memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SISKEUDES. Pertiwi, (2022) menyoroti pentingnya pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan untuk mendukung keberhasilan suatu sistem. Sementara itu, Hanafi, (2019) menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan, disertai kemajuan teknologi, memberikan dampak positif pada efektivitas pemanfaatan SISKEUDES.

Namun demikian, penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES dalam satu model integratif masih sangat terbatas, khususnya dalam konteks desa-desa di wilayah Aceh. Studi-studi terdahulu cenderung memfokuskan pada satu atau dua variabel saja, serta belum mempertimbangkan konteks kultural dan geografis yang turut memengaruhi keberhasilan implementasi sistem. Padahal, faktor sosial dan organisasi di tingkat lokal sangat berperan dalam menentukan keberhasilan sistem informasi berbasis teknologi.

Penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal (*novelty*) dalam dua aspek. Pertama, dengan mengintegrasikan tiga variabel kunci dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan

tingkat pendidikan ke dalam satu model empiris untuk menguji pengaruhnya terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES. Kedua, penelitian ini mengambil lokasi studi di Kecamatan Karang Baru, Aceh Tamiang, yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang unik, namun belum banyak diteliti dalam konteks sistem informasi desa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pemangku kebijakan di daerah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengaruh dukungan atasan terhadap efektivitas penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), serta mengevaluasi sejauh mana partisipasi pengguna dalam proses pengelolaan keuangan desa memengaruhi efektivitas sistem tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat pendidikan perangkat desa dalam mendukung keberhasilan penggunaan SISKEUDES. Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh ketiga variabel tersebut dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan tingkat pendidikan baik secara individu maupun bersama-sama terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES di wilayah Kecamatan Karang Baru.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperluas penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks sistem keuangan desa, dengan menambahkan variabel-variabel organisasi dan individu sebagai determinan efektivitas penggunaan sistem. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, aparat desa, dan pengembang sistem dalam merancang strategi pelatihan, pembinaan, serta peningkatan kompetensi perangkat desa dalam mengelola keuangan secara digital.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini didasarkan pada kerangka kerja *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Model ini menjelaskan bagaimana persepsi individu terhadap suatu sistem teknologi dapat memengaruhi sikap dan penerimaannya terhadap sistem tersebut. Dua elemen penting dalam model ini adalah *perceived usefulness* (persepsi akan kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi akan kemudahan pemakaian). TAM kerap dijadikan acuan dalam menganalisis tingkat penerimaan serta pemanfaatan sistem informasi oleh pengguna.

Teori TAM menjelaskan bahwa perangkat desa akan cenderung menerima dan menggunakan sistem keuangan desa jika mereka merasa bahwa sistem tersebut bermanfaat dalam mendukung tugas mereka, serta mudah digunakan. Penerimaan dan efektivitas penggunaan sistem bukan hanya dipengaruhi oleh karakteristik sistem itu sendiri, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan atasan, tingkat pendidikan, dan partisipasi pengguna.

a. Dukungan Atasan

Dukungan Atasan atau disebut juga dengan dukungan manajemen puncak merupakan faktor pendukung internal yang dapat menunjang kegunaan sistem informasi akuntansi keuangan dalam suatu organisasi. Karyawan yang mendapat perhatian dan motivasi dari atasan akan memiliki kinerja yang lebih baik daripada karyawan yang tidak terlalu diperhatikan oleh atasannya. Semakin tinggi motivasi yang diberikan atasan kepada karyawannya, maka semakin baik pula kinerja karyawan tersebut.

Dukungan atasan dalam organisasi, terutama pada sektor pemerintahan desa, sangat penting dalam implementasi sistem informasi. Dukungan ini mencakup pemberian fasilitas, dorongan moral, pengarahan, hingga keterlibatan langsung dalam pelaksanaan sistem (Nurdin, 2012). Dukungan yang kuat dari atasan akan meningkatkan kepercayaan dan motivasi aparat desa dalam menjalankan SISKEUDES.

b. Partisipasi Pengguna

Partisipasi pengguna mencerminkan keterlibatan aktif aparat desa dalam proses penggunaan dan pengembangan sistem informasi (Susanto, 2008). Partisipasi ini dapat berupa keikutsertaan dalam pelatihan, pengisian data, hingga evaluasi terhadap fitur sistem. Tingkat partisipasi yang tinggi biasanya sejalan dengan peningkatan pemahaman sistem dan efektivitas penggunaannya.

Keterlibatan pengguna sejak awal pengembangan sistem dapat memastikan bahwa SISKEUDES sesuai dengan kebutuhan dan harapan. Selain itu partisipasi aktif juga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sistem, yang pada gilirannya dapat mendorong penggunaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Partisipasi yang berkelanjutan juga memungkinkan adanya umpan balik yang konstruktif dari pengguna, sehingga sistem dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang berubah.

c. Tingkat Pendidikan

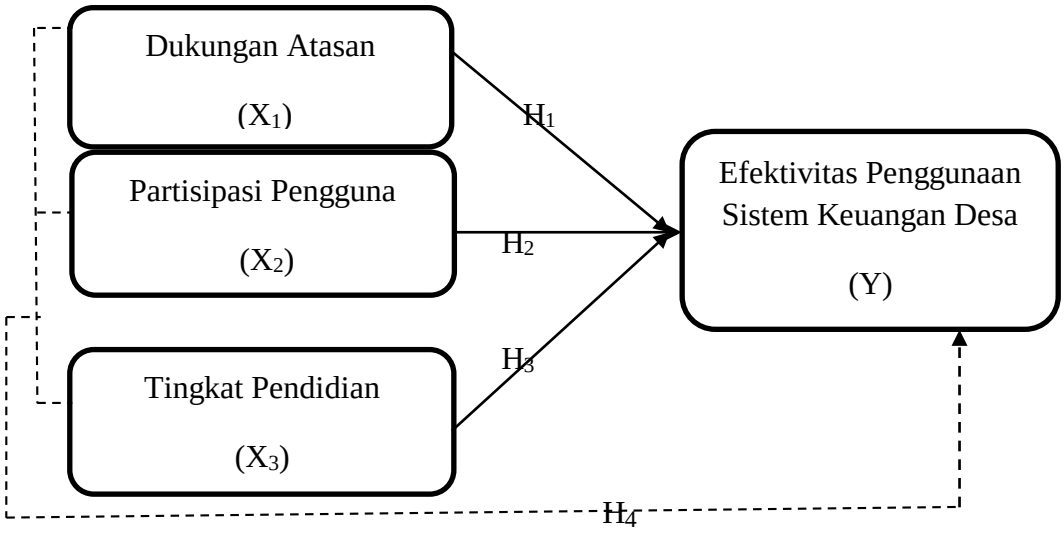
Tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator kemampuan individu dalam menerima dan memahami teknologi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan peluang individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan sistem berbasis teknologi informasi seperti SISKEUDES (Lestari & Wirawan, 2019). Namun, dalam beberapa kasus, pendidikan formal tidak selalu menjamin kemampuan teknis, terutama jika tidak diimbangi dengan pelatihan praktis.

Adapun kemampuan dan keahlian seseorang sangat ditentukan dan dipengaruhi dari pendidikan formal yang tinggi (perguruan yang tinggi). Dimana seseorang yang berpendidikan lebih tinggi dipastikan lebih menguasai sistem informasi akuntansi yang baik, apabila didukung dengan pengalaman dan pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, kombinasi antara pendidikan formal yang memadai dan pelatihan praktis yang relevan menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SISKEUDES.

d. Sistem Keuangan Desa

Sistem keuangan desa merupakan salah satu bentuk perbaikan pemerintahan dalam mengelola laporan keuangan serta pertanggungjawaban dana desa menjadi lebih efektif, efisien, dan transparansi. Sitem keuangan desa saat ini menjadi hal yang perlu untuk diberikan aturan secara khusus, karena permasalahan yang paling sensitive pada tatanan desa adalah tentang keuangan desa. Pemerintah telah memanfaatkan perkembangan IT untuk mengelola keuangan desa.

Berdasarkan UU NO.6 Tahun 2014 tentang desa dan untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, seperti transparansi, akuntabel, partisipatif, dan harus berjalan dengan efektif dan efisien. Implementasi sistem keuangan desa ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa, serta mempermudah proses pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa kepada masyarakat dan pemerintah pusat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes

Dukungan atasan sebagai keterlibatan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan implementasi sebuah sistem yang digunakan. Keberhasilan penerapan sistem dapat ditentukan dengan melibatkan atasan dalam kemajuan organisasi dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (Nurhelmia, 2014).

Selain itu dukungan atasan juga berperan penting dalam memberikan motivasi serta arahan kepada bawahan untuk dapat menggunakan sistem secara optimal. Dengan adanya perhatian dan komitmen dari atasan, pengguna merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya sehingga efektivitas penggunaan siskeudes dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan teori TAM, dukungan atasan memiliki peran penting dalam mendorong penerimaan dan efektivitas penggunaan sistem, karena mampu meningkatkan persepsi kemudahan dan manfaat sistem.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Wibowo & Ma'ruf (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan dari pihak atasan mendorong keberhasilan suatu sistem. Dalam konteks sistem keuangan desa, dukungan atasan seperti penyediaan pelatihan dan pengarahan kerja sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengguna dalam menjalankan sistem.

H_1: Dukungan Atasan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem keuagan desa

2. Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes

Partisipasi pengguna berdampak baik dan signifikan pada efektivitas implementasi sistem informasi. Dapat diartikan bahwa meningkatnya penggunaan sistem oleh pegawai mampu mengefektifkan sistem itu sendiri. Hubungan partisipasi pengguna dengan efektivitas penggunaan Siskeudes berhubungan dengan penelitian oleh Pardani & Damayanthi (2017), ditemukan bahwasanya keikutsertaan pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan penggunaan sitem

Menurut teori *Technologi Acceptance Model* (TAM), partisipasi pengguna berperan dalam meningkatkan penerimaan teknologi melalui persepsi kemudahan dan manfaat sistem.

Ketika pengguna terlibat dalam proses penggunaan sistem keuangan desa, mereka lebih memahami fungsinya dan merasa lebih percaya diri dalam penggunaannya.

Hal ini diperkuat oleh Handayani & Lestari (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi. Artinya keterlibatan aktif pengguna desa dalam penggunaan sistem sangat menentukan keberhasilan dan efektivitasnya.

H_2: Partisipasi Pengguna berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan Siskeudes

Pendidikan merupakan suatu media seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang maka akan mampu mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan. semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka akan mempermudah orang tersebut dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan.

Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penerimaan teknologi melalui persepsi kemudahan dan manfaat. Individu cenderung lebih cepat memahami cara kerja sistem, sehingga efektivitas penggunaan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian Putri & Prabowo (2019) yang menyatakan bahwa perangkat desa dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih cepat memahami fitur dan prosedur sistem keuangan desa, sehingga penggunaan sistem lebih efektif.

H_3: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa

4. Pengaruh Simultan Ketiga Variabel

Dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan tingkat pendidikan merupakan elemen yang saling melengkapi dalam konteks implementasi sistem informasi. Kombinasi dari ketiganya mampu memberikan gambaran yang lebih utuh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan SISKEUDES.

H_4: Dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain kausal-komparatif untuk menguji pengaruh dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Lokasi penelitian berada di Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, dengan objek penelitian berupa perangkat desa yang ikut dalam pengelolaan keuangan desa.

Populasi dalam penelitian ini adalah staff yang ikut serta dalam mengelola keuangan desa yang ada di 31 desa di Kecamatan Karang Baru. Teknik penarikan sampel menggunakan metode sampel jenuh, teknik ini digunakan ketika semua anggota populasi dianggap relevan. Dalam penelitian ini sampel mencakup perangkat desa di 31 desa di Kecamatan Karang Baru yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa. Maka dari itu jumlah sampel yang diambil adalah 31 x 3 = 93 responden.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang memakai skala Likert dengan tujuh tingkat, dimulai melalui pilihan "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Instrumen yang digunakan merupakan hasil pengembangan dari berbagai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik ini. Variabel independen yang diukur meliputi dukungan dari atasan, keterlibatan pengguna, serta jenjang pendidikan, sementara variabel dependennya adalah efektivitas dalam penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh secara simultan maupun parsial dari tiga variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Output analisis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya dan menarik kesimpulan atas pengaruh masing-masing variabel terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Atasan (X_1)	93	31.00	42.00	37.4946	3.18155
Partisipasi Pengguna (X_2)	93	29.00	42.00	35.5161	3.11243
Tingkat Pendidikan (X_3)	93	28.00	35.00	32.6129	2.30327
Efektivitas (Y)	93	40.00	68.00	56.3226	5.79573

Tabel ini menghasilkan nilai statistik deskriptif dari setiap variabel. Dukungan atasan (X_1) memiliki nilai rata-rata 37.4946 dengan deviasi standar 3.18155, menunjukkan persepsi yang relatif tinggi dari responden. Partisipasi pengguna (X_2) juga menunjukkan rata-rata yang cukup tinggi, yakni 35.5161. Tingkat pendidikan (X_3) memiliki mean sebesar 32.6129 (kategori D3 dan S1), menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menempuh pendidikan tinggi. Efektivitas penggunaan SISKEUDES (Y) memiliki rata-rata 56.3226, menunjukkan penggunaan sistem yang cukup efektif menurut responden.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang Hitung	r Tabel	Status Validitas
Dukungan Atasan (X_1)	6	0.600 – 0.624	0.205	Seluruh item valid
Partisipasi Pengguna (X_2)	6	0.653 – 0.747	0.205	Seluruh item valid
Tingkat Pendidikan (X_3)	5	0.650 – 0.724	0.205	Seluruh item valid
Efektivitas Penggunaan (Y)	10	0.654 – 0.740	0.205	Seluruh item valid

Seluruh variabel memiliki item dengan nilai r hitung yang berada di atas r tabel (0.205), sehingga setiap item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen

penelitian dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti secara sahih dan andal.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Dukungan Atasan (X1)	0.759	Reliabel
Partisipasi Pengguna (X2)	0.765	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X3)	0.763	Reliabel
Efektivitas (Y)	0.787	Reliabel

Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Sig. (p-value)
0.071	0.200

Hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Dukungan Atasan	0.671	1.491
Partisipasi Pengguna	0.591	1.692
Tingkat Pendidikan	0.769	1.300

Seluruh nilai VIF berada di bawah 10 dan tolerance melebihi 0,10, yang menandakan tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (p-value)
Dukungan Atasan	0.233
Partisipasi Pengguna	0.738
Tingkat Pendidikan	0.211

Semua nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	t Hitung	Sig.
Konstanta	41.642	4.886	.000
Dukungan Atasan (X1)	1.302	2.998	0.13
Partisipasi Pengguna (X2)	1.379	2.899	0.15
Tingkat Pendidikan (X3)	0.867	2.301	0.24

Dukungan atasan, partisipasi pengguna dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES, karena nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276.956	3	92.319	2.920	.038[b]
	Residual	2813.367	89	31.611		
	Total	3090.323	92			

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh F hitung sebesar 2,920 dengan signifikansi sebesar 0,038 berarti H_4 diterima, karena F hitung 2,920 > F tabel 2,71, Sedangkan nilai signifikansinya 0,038 < 0,05. Sehingga variabel independen dukungan atasan, partisipasi pengguna dan tingkat pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan secara simultan terkait efektivitas penggunaan sistem keuangan desa.

Tabel 9 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.642	8.523		4.886	.000
	Dukungan Atasan	1.302	.434	.605	2.998	.013
	Partisipasi Pengguna	1.379	.476	.633	2.899	.015
	Tingkat Pendidikan	.867	.377	.286	2.302	.024

hasil pengujian t menunjukkan bahwa seluruh variabel yang dianalisis, meliputi dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan tingkat pendidikan, memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa.

Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa

Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa variabel dukungan atasan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,302 dengan nilai t hitung sebesar 2,998 yang lebih besar dari t tabel 1,987. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,013 yang berada dibawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siatem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Berdasarkan perhitungan keseluruhan jawaban responden pada pernyataan yang ada di kuesioner, dapat diketahui bahwa dukungan atasan dimulai dengan tersedianya sarana pelatihan, adanya pengawasan, adanya arahan dan masukan, tersedianya sumber daya, apresiasi, hingga fasilitas tambahan, mendapat nilai yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran atasan sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendorong inovasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1986 menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu perceived usefulness (persepsi mengenai manfaat teknologi) dan perceived ease of use (persepsi terhadap kemudahan dalam penggunaannya). Salah satu faktor eksternal yang diyakini memiliki peranan penting dalam membentuk kedua persepsi tersebut adalah dukungan dari atasan. Adapun pernyataan dalam variabel dukungan atasan, seperti penyediaan pelatihan, pengawasan, arahan, serta pemberian fasilitas dan apresiasi, dapat membantu pengguna merasa bahwa teknologi yang digunakan bermanfaat dan mudah dioperasikan. Dengan meningkatnya persepsi kegunaan dan kemudahan, maka akan tumbuh pula niat dan motivasi pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Sari (2017), Shofiyah et al. (2021), serta Sedianingsih dan Yunita Eka Safitri (2020), yang menunjukkan bahwa dukungan dari atasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah. Semakin besar dukungan yang diberikan atasan kepada bawahannya, maka efektivitas penggunaan sistem keuangan juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila dukungan atasan minim, maka efektivitas sistem keuangan yang digunakan cenderung menurun.

Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa

Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,379 dengan nilai t hitung sebesar 2,899 yang lebih besar dari t tabel 1,987. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,013 yang berada dibawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siatem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Berdasarkan perhitungan keseluruhan jawaban responden pada pernyataan yang ada di kuesioner, dapat diketahui bahwa partisipasi pengguna dimulai dengan diadakannya diskusi, adanya pemahaman yang baik, berbagi pengetahuan, bertanggung jawab atas kesalahan, serta menunjukkan keinginan untuk terus mengembangkan pemanfaatan sistem, mendapat nilai yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pengguna menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan SISKEUDES, karena pengguna yang terlibat secara aktif cenderung lebih mudah menerima, memahami, dan memaksimalkan penggunaan sistem keuangan desa.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menyatakan bahwa tingkat penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu persepsi terhadap manfaat (perceived usefulness) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Salah satu faktor eksternal yang berperan besar dalam membentuk kedua persepsi ini adalah partisipasi pengguna. Ketika individu terlibat secara aktif dalam penggunaan teknologi, memahami mekanisme sistem, serta memiliki rasa tanggung jawab, maka mereka cenderung menganggap sistem tersebut mudah digunakan dan memberikan manfaat, sehingga mendukung keberhasilan implementasi SISKEUDES.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Kartika et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa partisipasi pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem keuangan desa. Selain itu, penelitian oleh Natania, Mega et al. (2022) juga menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan aktif dari pengguna dalam tahap pengembangan sistem dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam pengoperasian sistem, meminimalkan penolakan terhadap perubahan, serta menumbuhkan komitmen pengguna terhadap sistem yang diterapkan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan nilai koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,867 dan nilai t hitung > t tabel atau (2,301 >1,987) dengan nilai signifikansi sebesar 0,024, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Hubungan tingkat pendidikan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem teknologi. Tingkat pendidikan termasuk kedalam persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan. seperti seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih berkembang, seperti kemampuan analisis, pemecahan masalah dan adaptasi. Namun tingkat pendidikan tinggi bukanlah faktor paling utama, artinya pendidikan membentuk pandangan awal pengguna, tetapi bukan inti dari proses pengambilan keputusan untuk menggunakan sistem secara efektif. Maka daripada itu tingkat pendidikan adalah Pondasi yang baik, tetapi bukan satu-satunya penentu keberhasilan.

Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anjani dan Wirawati (2018) terkait tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem, menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa. Hasil tersebut juga sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggraini (2019) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem keuangan.

Pengaruh Dukungan Atasan, Partisipasi Pengguna dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa

Berdasarkan hasil pengujian simultan, variabel dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan tingkat pendidikan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa berdasarkan hasil uji simultan. Nilai F hitung sebesar 2,920 lebih besar dari F tabel yaitu 2,71, serta didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas dalam penerapan sistem keuangan desa.

Pengaruh dukungan atasan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa disebabkan oleh peran penting atasan dalam mengendalikan berbagai aspek di lingkungan kerja. Ketika atasan memberikan dukungan yang kuat, maka efektivitas penggunaan sistem keuangan desa cenderung meningkat. Sebaliknya, jika dukungan yang diberikan minim, maka efektivitas dalam pemanfaatan sistem keuangan desa juga akan menurun (Dewantoro et al., 2023).

Adapun partisipasi pengguna berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa karena membantu dalam pengembangan sistem yang lebih baik, serta juga memastikan sistem tersebut benar – benar digunakan secara efektif dan berkelanjutan untuk pengelolaan keuangan desa yang lebih akuntabel dan transparan (Natania, Mega et al., 2022).

Tingkat pendidikan adalah suatu fondasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan sistem keuangan desa secara optimal, mulai dari tahap input data hingga analisis dan pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa dukungan atasan, partisipasi pengguna dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa. Kombinasi ketiganya sangat penting untuk mencapai efektivitas maksimal dalam penggunaan sistem keuangan desa, yang pada akhirnya akan mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan dan akuntabel(Astuti A., 2021).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Karang Baru. Dukungan dari pimpinan desa, baik dalam bentuk fasilitas, bimbingan, maupun dorongan moral, terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kesiapan perangkat desa dalam menggunakan aplikasi keuangan desa secara optimal. Partisipasi pengguna yang tinggi mencerminkan keterlibatan langsung dalam proses penggunaan sistem, mulai dari pelatihan hingga pengisian data, yang pada akhirnya mendorong efektivitas dan efisiensi kerja. Ketika dianalisis secara simultan, dukungan atasan, partisipasi pengguna, dan tingkat pendidikan bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES, meskipun hanya menjelaskan sebagian kecil dari total variasi yang terjadi. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas implementasi sistem informasi publik tidak hanya bergantung pada aspek teknis atau administratif semata, melainkan juga pada faktor sosial-organisasional yang saling mendukung.

Dari sisi praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah desa dan instansi terkait untuk lebih menekankan pentingnya kepemimpinan yang proaktif serta pelibatan aktif pengguna sistem dalam setiap tahap pelaksanaan SISKEUDES. Program pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan teknis, dan komunikasi dua arah antara pimpinan dan staf operasional menjadi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem. Secara teoritis, hasil penelitian ini turut memperkaya literatur dalam bidang implementasi teknologi informasi di sektor publik, khususnya pada level pemerintahan desa yang masih jarang dijadikan objek kajian empiris.

Meski menghasilkan temuan yang relevan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, cakupan wilayah penelitian hanya terbatas pada satu kecamatan, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum mampu menangkap secara mendalam faktor-faktor non-kuantitatif seperti budaya kerja, motivasi individu, dan dinamika sosial desa yang juga dapat memengaruhi efektivitas penggunaan sistem. Ketiga, tingkat pendidikan diukur secara kategorikal sederhana tanpa menggali lebih dalam latar belakang keilmuan atau pengalaman teknologi masing-masing responden.

Untuk pengembangan penelitian ke depan, disarankan agar cakupan wilayah diperluas ke beberapa kecamatan atau kabupaten dengan karakteristik yang beragam, sehingga memungkinkan analisis komparatif. Pendekatan campuran (mixed methods) juga dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem keuangan desa. Selain itu, mempertimbangkan variabel tambahan seperti kompetensi teknis, frekuensi penggunaan sistem, atau kualitas pelatihan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap faktor penentu keberhasilan implementasi SISKEUDES.

REFERENSI

Astuti A., R. A. T. A. dan R. N. G. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (StudiKasus Pada Desa di KecamatanBathin II BabekoKabupaten Bungo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis ISSN*, *1*(2).

Dewantoro, M. I., Istinganah, & Syahriar. (2023). Pengaruh Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, Kepemimpinan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Tunas Pembangunan*, *1*(1), 1–23.

Ernawati, T. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Aparatur Desa Di Kabupaten Bengkayang). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE) 2024*, *2*(2), 160–176.

Hanafi, E. F. (2019). *Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan, Pendampingan Desa, Dan Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Pengaplikasian Siskeudes Dengan Kualitas SDM Dalam kapasitas Parameter Intervening (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Gunungkidul)*.

Kartika, D., Krisdiyawati, & Azarine Sava Vania Slamet. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa Di Desa Krasak. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, *4*(1), 23–38. https://doi.org/10.31605/jepa.v4i1.1164

Manasikana, A. (2019). *Pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap implementasi sistem keuangan desa (SISKEUDES): studi kasus pada bagian keuangan Desa di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*.

Murina, S., & Rahmawaty. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *2*(3), 1.

Natania, Mega, K., Kalangi, L., Kapojos, P. M., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2022). Pengaruh Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Pada Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *17*(3), 150–161.

Nintyari, L. R., Kurniawan, P. S., & Atmaja, A. T. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sosialisasi, serta Manajemen Kontrol Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *10*(2), 1930–2614.

Nurlaela, S., & Rahmawati. (2010). *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Subos*.

Pertiwi, H. (2022). *Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, dan Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Ditinjau dalam perspektif akuntansi syariah*.

Sari, N. R. (2017). Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan Dan Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Dan Konflik Afektif Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hili. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *4*(1), 614–615.

Sedianingsih, Yunita Eka Safitri, R. A. S. (2020). Pengaruh Dukungan Atasan Kejelasan Tujuan Dan Pela. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, *Vol 5*(1), 745–761.

Shofiyah, Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). PENGARUH FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH (Studi Kasus Pada Instansi Pemerintahan Kabupaten Gresik). *E-Jra*, *10*(07), 88–99.

Ubaidillah, M. F., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2023). Pengaruh Financial Literacy dan Kualitas Pendidikan Terhadap Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (Studi Kasus pada Desa Pajarakan Kulon, Desa Ketompen dan Desa Selogudig Wetan Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *12*(02), 1–23.

Utami, N. A. D. S., & others. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, *3*(1).